

**PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA KESEHATAN
TERHADAP *INTERPROFESSIONAL EDUCATION* (IPE)**



**Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progam Studi Strata 1
Pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

**NADIYAH BALQIS
J 210 140 008**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA KESEHATAN TERHADAP
INTERPROFESSIONAL EDUCATION
(IPE)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

NADIYAH BALQIS
J 210 140 008

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Enita Dewi, S.Kep., Ns., M.N
NIK.1286

HALAMAN PENGESAHAN

PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA KESEHATAN TERHADAP
INTERPROFESSIONAL EDUCATION (IPE)

Oleh:

NADIYAH BALQIS

J210.140.008

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 6 Juni 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Enita Dewi, S.Kep., Ns., M.N (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Faizah Betty R. A, S.Kep., M.Kes (.....) (Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Ns. Beti Kristinawati, M.Kep., Sp.Kep.MB (.....) (Anggota 2 Dewan Penguji)

Surakarta, 6 Juni 2018
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



(Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes)
NIK 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 Juni 2018

Penulis



Nadiyah Balqis

J210140008

PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA KESEHATAN TERHADAP INTERPROFESSIONAL EDUCATION (IPE)

Abstrak

Persepsi mahasiswa Interprofessional Education sangat diperlukan sebagai kajian awal untuk mengembangkan IPE karena mahasiswa berperan penting dalam pengembangan dan penerapan IPE ditingkat institusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa kesehatan terhadap proses IPE. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe dekriptif analisis dengan teknik sampling stratified proportional random sampling sebanyak 83 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Interdisciplinary Education Perception Scale (IEPS) oleh Luecth et al. (1990). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berpersepsi positif terhadap komponen persepsi kompetensi dan otonomi, kebutuhan untuk bekerjasama, persepsi bekerjasama yang sesungguhnya dan pemahaman terhadap profesi lain, hal tersebut dibuktikan dengan sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju (57.3%) dengan semua komponen persepsi IPE. Namun terjadi perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa kedokteran umum, farmasi dan keperawatan terhadap komponen persepsi pemahaman terhadap profesi lain. Kesimpulan pada penelitian yaitu walaupun sebagian besar responden mempunyai persepsi yang positif terhadap masing-masing komponen IPE, namun terjadi perbedaan yang bermakna tentang persepsi mahasiswa masing-masing prodi sehingga sosialisasi atau briefing mungkin diperlukan.

Kata Kunci : Interprofessional Education, persepsi, mahasiswa kesehatan, kolaborasi.

Abstract

Health care student's perceptios on Interprofessional Education (IPE) is necessary as a preliminary study to develop IPE as students play an important role in the development and application of institutional-level IPE. This study aims to determine the perception of health students on the IPE process. This research uses quantitative method with decriptive type of analysis with stratified proportional random sampling sampling technique as much as 83 respondents. The research instrument used the Interdisciplinary Education Perception Scale

(IEPS) questionnaire by Luecth et al. (1990). The results showed that most of the students had positive perceptions of the competence and autonomy perception component, the need to cooperate, the perception of real cooperation and the understanding of other professions, as evidenced by most of the students agreed (57.3%) with all components of IPE perception. However, there is a significant difference of perception between the students of general medicine, pharmacy and nursing to the perception component of understanding to other professions. The conclusion in this research is that although most of respondent have positive perception toward each component of IPE, but there is a significant difference about student perception of each study so that socialization or briefing may be needed.

Keywords : *Interprofessional Education, perception, health student, collaboration.*

1. PENDAHULUAN

Di era kemajuan ilmu kesehatan saat ini, pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam mengembangkan kualitas pelayanan kesehatan, berdasarkan hal tersebut maka diperlukan sistem pendidikan yang bermutu dan berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (Febriyani, 2014). Peningkatan permasalahan pasien yang kompleks membutuhkan keterampilan dan pengetahuan dari beberapa tenaga profesional. Oleh karena itu kerja sama dan kolaborasi yang baik antar profesi kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kepuasan pasien dalam melakukan pelayanan kesehatan (Keshtkaran et al., 2014).

IPE merupakan proses satu kelompok mahasiswa yang berhubungan dengan kesehatan yang memiliki latar belakang jurusan pendidikan yang berbeda melakukan pembelajaran bersama dalam masa pendidikan dengan berinteraksi untuk mencapai tujuan yang penting dengan berkolaborasi dalam upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif (WHO, 2010, Department of Human Resources for Health). Perkembangan praktek interprofesional dan fungsional yang terbaik dapat dicapai melalui pembelajaran antar profesional

(Williams et al., 2013). IPE diharapkan dapat menjaga agar pasien tetap menjadi fokus antar profesi kesehatan (*Health Professional Education Quality [HPEQ]*, 2011). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Bennet et al. (2011) bahwa IPE akan meningkatkan kolaborasi diseluruh hambatan antara tenaga kesehatan dan meningkatkan peran utama dalam melayani konsumen pada pelayan kesehatan yang berkualitas.

Namun, IPE dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan, bahwa dalam proses IPE berfluktuasi pada sekolah kedokteran dan kolaborasi tingkat budaya terancam ketika kelompok berinteraksi dengan buruk (Visse et al., 2017). Namun berbeda dengan pernyataan Sabres et al. (2016) yang mengungkapkan kelebihan IPE bahwa IPE yang diadakan secara ekstrakurikuler setengah hari ini dipandang baik oleh professional siswa kesehatan dan menciptakan tempat untuk siswa memiliki profesi kesehatan yang berbeda program jurusan dapat masuk kedalam diskusi belajar tentang masing-masing peran dan tanggung jawab terhadap pelayanan ke pasien

Menurut penelitian Fallatah et al. (2016) menyatakan terdapat 11,4% dari 105 peserta mengetahui arti IPE, peserta tersebut adalah mahasiswa medis. 77 dari 105 (75%) merupakan siswa keperawatan menanggapi bahwa IPE itu penting. Penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran berpikir penerapan IPE dalam pendidikan mereka akan dilakukan untuk memperbaiki kepuasan pasien dan perawatan kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016), Israbiyah dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa baik terhadap IPE.

Hasil studi pendahuluan peneliti melakukan wawancara pada lima mahasiswa keperawatan, empat mahasiswa kedokteran dan empat mahasiswa farmasi menyatakan hal yang sama yaitu tidak mengerti dengan IPE dan tujuannya. Untuk mengetahui lebih khusus tentang persepsi mahasiswa tentang IPE, menurut peneliti perlu dilakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap proses IPE di Universitas Mummadiyah Surakarta.

Penelitian persepsi mahasiswa terhadap IPE merupakan bentuk kajian awal yang sangat diperlukan dan sangat penting untuk dilakukan oleh

beberapa negara yang telah menerapkan dan proses mengembangkan IPE karena mahasiswa mempunyai peran penting dalam upaya pengembangan dan penerapan IPE bermula dari tingkat institusi. Persepsi mereka terhadap metode IPE menjadi modal utama untuk pengembangan IPE (Sedyowinarso, 2011).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif*, dengan menggunakan metode deskriptif analisis serta rancangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Kedokteran, Farmasi dan Keperawatan yang mengikuti IPE Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan jumlah 493 mahasiswa. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengambil data yang mengikuti IPE. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik stratified proportional random sampling dengan jumlah 83 responden dengan kriteria mahasiswa yang mengikuti IPE. Pengambilan sampel diambil secara acak dengan NIM. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan informed consent kepada responden, kemudian peneliti membagikan kuesioner kepada responden sesuai sampel yang sudah dirandom sebelumnya. Peneliti melakukan pengecekan kembali kuesioner yang telah selesai diisi oleh responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Interdisciplinary Education Perception Scale (IEPS) oleh Luecth et al. (1990).

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan pada mahasiswa FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sejumlah 30 responden yang sebelumnya sudah mengikuti IPE. R tabel dalam uji validitas ini yaitu 0.361, dari semua 18 item pernyataan dinyatakan valid karena R hitung > R tabel dengan Cronbach's Alpha sebesar 0.869. Teknik analisa data dengan menggunakan central tendency dan uji beda mean oneway anova menggunakan progam SPSS for windows versi 20.00 dengan uji statistik deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 3.1.1 Data karakteristik responden

Karakteristik Responden	frekuensi	Persentase (%)	N
Progam Studi			
1. Kedokteran Umum	22	26.5	83
2. Farmasi	29	34.9	
3. Keperawatan	32	38.6	
Semester			
1. Semester empat	54	65.1	83
2. Semester enam	29	34.9	
Jenis Kelamin			
1. Laki-laki	13	15.7	83
2. Perempuan	70	84.3	

Partisipan IPE pada tahun 2018 di Universitas Muhammadiyah Surakarta distribusi terbanyak yaitu dari peserta mahasiswa Keperawatan sebanyak 38.6% dari 83 mahasiswa, selanjutnya mahasiswa Farmasi sebanyak 34.9% dari 83 mahasiswa dan mahasiswa kedokteran umum sebanyak 26.5% dari 83 mahasiswa. Interprofessional Education tersebut diikuti oleh semester empat dan semester enam yaitu dengan distribusi masing-masing semester empat sebanyak 65.1% dan semester enam sejumlah 34.9% dari jumlah responden 83 mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa yang mengikuti IPE berjenis kelamin perempuan sebanyak 84.3% sedangkan mahasiswa laki-laki sejumlah 15.7% dari jumlah responden 83 mahasiswa.

3.2 Analisa Univariat

Tabel 3.2.1 Hasil Distribusi Frekuensi persepsi mahasiswa tentang kompetensi dan otonomi

pernyataan	Mean	St. Deviasi
1	4.70	0.920
3	4.92	0.752
4	4.60	0.923
5	4.94	0.478
7	4.98	0.698
9	4.23	1.016
10	4.82	0.751

13	4.75	0.641
----	------	-------

Tabel 3.2.2 Hasil Distribusi Frekuensi persepsi mahasiswa tentang kebutuhan untuk kerja

Pernyataan	Mean	St. Deviasi
6	5.23	0.669
8	4.11	1.220

Tabel 3.2.3 Hasil Distribusi Frekuensi persepsi mahasiswa tentang Persepsi tentang bekerjasama yang sesungguhnya

Pernyataan	Mean	St. Deviasi
2	4.78	0.766
14	5.14	0.627
15	5.14	0.757
16	4.28	1.328
17	5.08	0.609

Tabel 3.2.4 Hasil Distribusi Frekuensi persepsi mahasiswa tentang pemahaman terhadap profesi lain

Pernyataan	mean	St. deviasi
11	3.33	1.326
12	5.07	0.513
18	4.53	0.954

Tabel 4.10 Hasil Perbedaan Uji Beda Mean Persepsi Kelompok Program Studi dan Komponen Persepsi IPE

Komponen persepsi	Program Studi	N	Mean	St. Deviation	F	Sig.
Kompetensi dan otonomi	Kedokteran Umum	22	4.77	0.612	0.877	0.420
	Farmasi	29	4.52	1.214		
	Keperawatan	32	4.81	0.780		
Kebutuhan untuk kerjasama	Kedokteran Umum	22	5.36	0.492	0.835	0.438
	Farmasi	29	5.24	0.636		
	Keperawatan	32	5.13	0.793		
Persepsi tentang bekerjasama yang sesungguhnya	Kedokteran Umum	22	4.86	0.640	1.512	0.227
	Farmasi	29	4.59	0.946		
	Keperawatan	32	4.91	0.641		
Pemahaman terhadap profesi lain	Kedokteran Umum	22	3.95	1.090	9.796	0.001
	Farmasi	29	2.55	1.088		

	Keperawatan	32	3.59	1.365
--	-------------	----	------	-------

Berdasarkan Hasil statistik uji beda mean dengan one way anova bahwa komponen persepsi pemahaman terhadap profesi lain memperoleh nilai uji F dengan F tabel = 3.11 sedangkan F hitung = 9.796 artinya F hitung $\geq$ F tabel dan nilai Sig = 0.001 artinya Sign $\leq$ 0.05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya ada perbedaan persepsi terhadap IPE antara program studi pada komponen pemahaman terhadap profesi lain.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa karena mahasiswa mempunyai peran penting dalam upaya pengembangan dan penerapan IPE ditingkat Universitas. Persepsi mereka terhadap metode dalam proses IPE menjadi kodak untuk pengembangan IPE (Sedyowinarso, 2011). Dalam penelitian ini karakteristik responden diantaranya adalah program pendidikan, jenis kelamin dan tingkat semester.

Karakteristik responden berdasarkan program studi terdapat program studi terbanyak jumlahnya yaitu program studi Keperawatan. Pada penelitian Sundari (2013) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan jumlah yang signifikan antar program studi. Hal tersebut karena meskipun responden dari jurusan yang berbeda-beda namun mahasiswa tersebut mempunyai kesamaan yaitu dari jurusan kesehatan sehingga memungkinkan responden mempunyai pengalaman yang sama ketika mereka berinteraksi belakar bersama. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik program studi tidak berpengaruh terhadap hasil penelitian persepsi mahasiswa terhadap IPE. Adapun perbedaan dengan hasil penelitian Hawk (2002) dan Fauziah (2010) mengatakan latar belakang profesi dapat mempengaruhi persepsi terhadap IPE.

3.3.2 Komponen Persepsi Kompetensi dan otonomi

Kompetensi merupakan kemampuan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan didasari oleh ketrampilan maupun pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja yang ditetapkan oleh pekerjaan (Wibowo, 2012). Menurut Suryaningrat (1985) Otonomi dapat diartikan sebagai kewenangan untuk mengatur dan mengurus atas peraturan rumah tangganya sendiri. Dalam hal ini mempunyai arti setiap profesi mempunyai kewenangan dalam mengatur dan mengurus peraturan yang ada diprofesinya masing-masing.

Sebagian besar mahasiswa mempunyai pandangan yang positif tentang persepsi kompetensi dan otonomi. Hal tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dalam berkolaborasi melalui kompetensi dan otonomi yang mereka miliki yaitu berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kemampuan tim (ACCP, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian (Ulung, 2014) bahwa persepsi kompetensi dan otonomi mahasiswa FKIK Universitas Islam Negeri Jakarta berpersepsi positif. Rerata tertinggi yang berpersepsi positif pada penelitian Ulung (2014) yaitu program studi kesehatan masyarakat, sedangkan penelitian ini rerata tertinggi yaitu program studi keperawatan. Pada penelitian hakimian (2016) persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dan otonomi sebagian besar mahasiswa berpersepsi baik artinya mahasiswa sudah memahami konsep tersebut menandakan bahwa responden sudah lebih memahami mengenai kompetensi dan otonomi profesinya masing-masing.

3.3.3 Komponen Persepsi Kebutuhan untuk Kerjasama

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar mahasiswa memerlukan kebutuhan bekerjasama dengan dengan mahasiswa profesi lain. meskipun beberapa mahasiswa menyatakan tidak setuju bahwa profesi mereka tidak bergantung dengan pekerjaan profesi lain.

Evaluasi yang dikutip oleh Brewer dan Barr (2016) IPE dapat memperkuat kerja sama dengan profesi lain dalam praktik selanjutnya, meningkatkan pengambilan keputusan siswa, dan meningkatkan sikap mereka terhadap praktik berpusat pada orang dan praktik kolaboratif. Ketika kerjasama dalam IPE diselesaikan dengan baik, IPE memberikan fondasi untuk kolaborasi perawatan dan pelayanan kesehatan yang berpusat pada pasien, memperkaya wacana antara profesi, dan meningkatkan kepuasan mahasiswa dalam lingkungan belajar. Jumlah responden yang memiliki persepsi cukup baik dan kurang baik pada komponen kebutuhan untuk kerjasama lebih banyak dibandingkan dengan komponen IPE lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah cukup memahami mengenai kompetensi, otonomi, persepsi kerjasama, dan pembagian sumber daya intra dan inter profesi. Akan tetapi, kebutuhan untuk kerjasama profesional masih kurang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa tahap profesi FKIK UMY, komponen pemahaman terhadap profesi lain memiliki rerata paling rendah karena kurangnya interaksi dan komunikasi antar profesi (Sundari, 2013).

3.3.4 Komponen Persepsi tentang Bekerjasama yang Sesungguhnya

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa IPE mempunyai persepsi positif terhadap persepsi tentang bekerjasama yang sesungguhnya dibuktikan dengan mereka bersedia berbagi informasi dan sumber daya dengan profesi lain, saling berkerjasama satu sama lain dan memiliki hubungan yang baik antar profesi.

Dalam hal ini penerapannya yaitu ketika memberikan pelayanan seperti penegakan diagnosa dari masing-masing profesi, melakukan kerjasama dalam melakukan asuhan perawatan, sehingga setiap profesi paham tentang hak dan kewajiban profesionalnya. Terry et al (2015) berpendapat sangat mengecewakan bahwa kerja sosial tidak ditekankan dalam IPE, mengingat persyaratan untuk IPE dalam pendidikan pekerjaan sosial dan langkah pemerintah menuju penyediaan layanan kesehatan dan

sosial yang lebih kolaboratif dan terpadu. Persentase tertinggi adalah untuk komponen tentang kerjasama yang sesungguhnya (81,1%) membuktikan bahwa mahasiswa berpersepsi baik dibandingkan tiga komponen lainnya (Orbayinah, 2015). Pada penelitian Hakiman (2016) persepsi mahasiswa terhadap pentingnya kerjasama yang sesungguhnya sebagian besar mahasiswa berpersepsi baik artinya mahasiswa sudah memahami konsep kerjasama dan pembagian sumber daya, baik intra maupun inter profesi.

3.3.5 Komponen Persepsi Pemahaman terhadap Profesi Lain

Dari hasil penelitian mahasiswa mempunyai pemahaman terhadap mahasiswa profesi lain seperti berusaha untuk memahami kemampuan dan kontribusi dari profesi lain dan meminta saran atau pendapat dari orang-orang profesi lain dan tidak memandang bahwa profesinya mempunyai status yang lebih tinggi daripada profesi lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Hakiman (2016) menyatakan bahwa pemahaman mahasiswa tentang profesi tenaga kesehatan lain dan perlunya bekerjasama belum cukup memadai karena kurangnya interaksi dan komunikasi antar profesi. Menurut Penelitian Zanotti (2016) Hasil dari pengamatan kuantitatif yang dikumpulkan pre dan post pelatihan IPE menunjukkan peningkatan yang signifikan pada mahasiswa, bahwa pentingnya IPE dapat meningkatkan sikap dan persepsi kerjasama yang sebenarnya antara profesi mereka dan profesi lain. Hal semacam itu sangat menarik karena ini adalah studi pertama yang menilai efek dari suatu program IPE terhadap sikap mahasiswa medis di Universitas Italia.

3.3.6 Gambaran analisis perbedaan Mean Persepsi antar Program Studi kesehatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta berdasarkan komponen persepsi terhadap IPE

Dari hasil penelitian perbedaan mean bahwa komponen persepsi otonomi dan kompetensi dan komponen tentang bekerjasama yang sesungguhnya yang mempunyai mean paling tinggi yaitu program studi keperawatan sedangkan komponen persepsi kebutuhan untuk bekerjasama dan pemahaman terhadap profesi lain mean yang tertinggi yaitu kedokteran

umum. Hal ini terdapat perbedaan dengan penelitian Fauziah (2010) bahwa program studi keperawatan mempunyai mean tertinggi pada komponen pemahaman terhadap profesi lain.

Menurut Hall (2005) kurang maksimalnya pemahaman terhadap profesi lain disebabkan masih adanya kerancuan peran diantara profesi kesehatan seperti dokter dan perawat. Oleh karena itu penerapan IPE dalam sistem pembelajaran diharapkan dapat memperjelas peran dan tanggungjawab masing-masing profesi (Fauziah, 2010). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Orbayinah (2015) dan Navickis (2016) pada penelitiannya menghasilkan perbedaan persepsi yang signifikan yaitu pada komponen persepsi tentang bekerjasama yang sesungguhnya dan menghasilkan rerata paling rendah daripada tiga komponen lainnya meskipun dengan hasil sebagian besar mahasiswa berpersepsi baik terhadap IPE. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2013) menyatakan tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara program studi terhadap komponen persepsi IPE dengan sebagian besar mahasiswa berpersepsi baik terhadap IPE.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Gambaran karakteristik mahasiswa berdasarkan program studi yang mengikuti Interprofessional Education (IPE) paling banyak adalah program studi keperawatan dan berdasarkan jenis kelamin, peserta paling banyak yaitu perempuan. persepsi mahasiswa terhadap interprofessional Education (IPE) mahasiswa berpersepsi positif meskipun memiliki nilai rerata paling rendah pada komponen persepsi pemahaman terhadap profesi lain.

4.2 Saran

1. Akan lebih baik jika Universitas Muhammadiyah Surakarta agar tetap mendukung serta memfasilitasi program pembelajaran

Interprofessional Education sebagai program pembelajaran interdisiplin program studi kesehatan.

2. Program studi kesehatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta agar lebih meningkatkan integrasi dan koordinasi untuk rutin melaksanakan kegiatan IPE sehingga diharapkan semua program studi kesehatan dapat aktif berpartisipasi.
3. Dapat diteliti lebih lanjut tentang kesiapan dan sikap mahasiswa terhadap Interprofessional Education (IPE) karena hal tersebut juga dinilai penting dalam modal pengembangan Interprofessional Education.

DAFTAR PUSTAKA

- American Collage of Clinical Pharmacy. (2009). Interprofessional Education: Principel and Education: Principel and Application a Framework for Clinical Pharmacy. *Pharmacotheapy*, 29 (3); 145-164.
- Brewer, M. L. & Barr, H. (2016) Team-based interprofessional practice placements: Interprofessional Education and Practice Guide No. 8. *Journal of Interprofessional Care* 30 (6) 747-753
- Cora L.F. Visse. (2017). Perceptions of residents, medical and nursing students about Interprofessional education: a systematic review of the quantitative and qualitative literature. *BMC Medical Education*, (2017) 17: <https://doi.org/DOI 10.1186/s12909-017-0909-0>.
- Fauziah, F.A. (2010). *Analisis gambaran persepsi dan kesiapan mahasiswa profesi FK UGM terhadap interprofessional education di tatanan pendidikan klinik*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Febriyani, Khalia. (2014). *Perbedaan Adversity Quotient Pada Mahasiswa yang Mengikuti Objective Structure Clinical Skills Examination (OSCE) berdasarkan Motivasi Berprestasi*. Yogyakarta: UGM.
- Hakiman, Assica Permata Amalya. (2016). Persepsi Mahasiswa Profesi Kesehatan Universitas Padjadjaran terhadap Interprofessionalism Education. *JSK*, Volume 1 Nomor 4 Tahun 2016
- Hall, P. (2005). Interprofessional teamwork: Professional cultures as barriers. *Journal of Interprofessional Care Supplement* 1: 188-196.

- HPEQ-Project DIKTI, (2012). Apa Kata Mahasiswa? Hasil Kajian Partisipasi & Kolaborasi Mahasiswa Kesehatan di Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Keshtkaran, Z., Sharif, F., Rambod, M. (2014). Students Readiness for end Perception of interprofessional Collaborative Practice: Report of an expert panel. Washington, DC *Interprofessional Education Collaborative*.
- Lisa J. Knecht Sabres, James F. Gunn., Christine Conroy, Sarah E. Getch, S. M. C. (2016). Effectiveness of an Interprofessional Education Event for Graduate Health Professional Students. *The Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice*, Volume 14.
- Orbayinah, Salmah. (2015). Students' Perception on Interprofessional Education. *International Journal of Public Health Science* Vol.4, No.4, December 2015, pp. 284~287 ISSN: 2252-8806
- Sedyowinarso, M., Fauziah, F.A., Aryakhiyati, N., Julica, M.P., Sulistyowati, E., Masriati, F. N., Olam, S.J., Dini, C., Afifah, M., Meisudi, R., Piscea, S. (2011). *Persepsi dan Kesiapan Mahasiswa dan Dosen Profesi Kesehatan terhadap Model Pmebelajaran Pendidikan Interprofesi*. Proyek HPEQ-Dikti.
- Sundari S. (2013). Perbedaan Persepsi Mahasiswa Tahap Profesi di FKIK UMY tentang Interprofessional Education di Asri Medical Center Yogyakarta. *Med Educ*.
- Terry J, R aithby M, Cutter J and Murphy F. (2015). A menu for learning: a World Café ap proach for user involvement and interprofessional learning on mental health Social Work Education. 34 (4) 437–458
- Ulung, Kesuma Devica. (2014). *Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap Interprofessional Education*.
- Wibowo. (2013). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- World Health Organization. (2010). Framework for Action on Interprofessional Education & Collaborative Practice. *Practice*, 1–63. <https://doi.org/10.1111/j.1741-1130.2007.00144.x>.
- Williams, B., & Webb, V. (2013). Examining the measurement properties of the Interdisciplinary Education Perception Scale (IEPS) in paramedic education. *Nurse Education Today*, 33(9), 981–985. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2012.10.015>

Zanetti, Renzo. (2015). Effectiveness of interprofessional education. by on-field training for medical students, with a pre-post design. *BMC Medical Education* (2015) 15:121. DOI 10.1186/s12909-015-0409-z